



Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis *Home Industry* Tahu

Siti Masriah^{1*}, Dedi Herdiana¹, Muh Idham Kurniawan¹

¹Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : sitimasriah501@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan, pengangguran, dan masyarakat yang harus terpaksa terlilit hutang kepada rentenir adalah permasalahan serius sehingga memerlukan penanganan terhadap masalah ini. Cara memberdayakan *home industry* tahu di kawasan sentra tahu Cibuntu RW. 07. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pemberdayaan ekonomi, kegiatan *home industry* tahu Cibuntu, serta tingkat keberhasilan program pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis *home industry* tahu Cibuntu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat berjalan dengan efektif, terciptanya lapangan kerja tingkat pengangguran berkurang, masyarakat yang sudah berdaya di bidang *Home Industry* tahu tempunya, masyarakat yang terlilit hutang bisa melunasi hutang mereka, dan masyarakat di kawasan sentra tahu Cibuntu sejahtera secara sosial dan ekonomi.

Kata Kunci : *Home Industry*, Kemiskinan, Pemberdayaan Ekonomi, Pengangguran

ABSTRACT

Poverty, unemployment, and people who are forced to be in debt to loan sharks are serious problems that require this problem to be addressed. One of the efforts is by empowering the tofu home industry in the Cibuntu RW tofu center area. 07. This research aims to determine the stages of economic empowerment, the activities of the Cibuntu tofu home industry, as well as the level of success of the community economic empowerment program based on the Cibuntu tofu home industry. This research is qualitative research using descriptive methods. The results of the research show that: The implementation of the community economic empowerment program is running effectively, the unemployment rate is being created, the unemployment rate is reduced, people who are empowered in the field of Home Industry, tofu, people who are in debt can be paid off, and the people in the Cibuntu tofu center area are socio-economically prosperous.

Keywords: *Home Industry, Poverty, Economic Empowerment, Unemployment*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang sepantasnya untuk mengurangi angka kemiskinan. Karena kemiskinan seringkali menjadi masalah serius yang ditemukan di berbagai negara berkembang khususnya Indonesia. Kemiskinan merupakan isu masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi maupun para praktisi. Berbagai macam teori, konsep dan pendekatan pun harus terus menerus dikembangkan untuk menyibak tirai dan misteri kemiskinan ini. Di Indonesia, masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus (Suharto, 2009: 131)

Salah satu upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat adalah dengan pemberdayaan, dalam pemberdayaan harus menggunakan pola pemberdayaan yang tepat sasaran dengan bentuk yang tepat serta memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya dengan mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja (Mardi Yatmi U, 2010: 38).

Kawasan sentra tahu Cibuntu terletak di Jl. Akipadma Selatan, Kelurahan. Babakan, Kecamatan. Babakan Ciparay Kota Bandung. Kp. Babakan atau yang biasa disebut daerah Cibuntu. Masyarakat RW.07 Di Desa Cibuntu sehari hari menjadi pegawai pabrik, pedagang tahu keliling, buruh, guru, PNS dsb. Pada saat COVID-19 sampai 2021 *home industry* tahu Cibuntu mengalami *cashflow* yang lambat dan terpaksa harus mengurangi jumlah pegawai yang ada di *home industry* tahu Cibuntu, akibatnya masyarakat kehilangan pekerjaan dan menyebabkan sekitar 5% usia produktif yang masih menjadi pengangguran dan ada beberapa masalah perekonomian seperti penghasilan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehingga banyak masyarakat yang dengan terpaksa harus terlilit hutang pada rentenir. Namun dari berbagai dampak yang ditimbulkan saat pandemi hal tersebut masyarakat tidak pantang menyerah dengan keadaan dan bangkit sehingga bisa tetap produktif memproduksi tahu tempe dan menciptakan inovasi varian tahu baru.

Fawaid & Fatmala (2020: 109) menjelaskan bahwa *home industry* memiliki kestabilan dalam menjaga keseimbangan dalam masa krisis, sebab permodalan yang dibutuhkan tidak terlalu besar dan memiliki segmentasi pasar yang relatif

stabil. Selain itu, *home industry* ini merupakan media strategis yang memiliki kontribusi besar yang digunakan sebagian masyarakat untuk mengembangkan perekonomian.

Home industry berkembang sangat pesat di kawasan sentra tahu Cibuntu yang menyebabkan peningkatan peluang usaha sehingga persaingan menjadi semakin ketat. Masyarakat Cibuntu selalu menciptakan inovasi baru untuk olahan tahu ini agar mereka dapat bersaing dan lebih banyak menarik perhatian konsumen. Pada saat ini olahan tahu Cibuntu sudah memiliki banyak varian tahu, mulai dari tahu bungkus, tahu cetak, tahu takus, tahu sutra, tahu mentega, tahu keju, tahu bulat, tahu bantal, tahu goreng, kerupuk tahu dan masih banyak lagi.

Inovasi ini berasal dari keahlian turun temurun yang dimiliki oleh masyarakat Desa Cibuntu dari tahun 1938-1943. Keahlian ini kemudian dikembangkan dengan kreativitas dan ide-ide baru untuk menciptakan produk yang unik, kreatif dan bernilai jual tinggi. Indikasi kreativitas pada *home industry* masyarakat Cibuntu dapat dilihat dari keahlian mereka dalam mengolah bahan baku kedelai menjadi berbagai jenis tahu dan tempe yang dapat dijual dengan harga lebih menguntungkan dan meraih pasar yang lebih luas.

Masyarakat Cibuntu mengolah ide dan gagasan yang unik menjadi inspirasi bagi masyarakat lain untuk mengembangkan industri kreatif yang inovatif yang difasilitasi oleh PKK dengan memberikan pelatihan, pembinaan, pendampingan UMKM kepada ibu-ibu dan pemuda untuk memiliki UMKM produk olahan tahu seperti: kerupuk tahu, kerupuk *elod*, *nata de soya*, pelatihan membuat kemasan yang menarik, tujuan utama adalah untuk mensejahterakan dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui dan menganalisis tahapan pemberdayaan dan kegiatan *home industry* tahu di kawasan sentra tahu Cibuntu RW.07 kelurahan. Babakan, Kecamatan. Babakan Ciparay, Kota Bandung.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry*, di antaranya: Karya (Afriyani, 2017) tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu di desa Landsbaw, kecamatan Gisting, kabupaten Tanggamus. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang strategi yang digunakan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu dan menjelaskan langkah yang diambil dalam proses pemberdayaan serta sampai kepada hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis *home industry* tahu. Skripsi ini juga menjelaskan tentang hambatan-hambatan yang dihadapi dan pengaruhnya terhadap pemberdayaan

ekonomi melalui *home industry*. fokus penekitian dari skripsi ini adalah bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu di Desa Landsbaw Gisting Tanggamus.

Kemudian karya (Erwin, 2019) tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Penyulingan Daun Cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan bagaimana implementasi proses pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* penyulingan daun cengkeh, memberdayakan dampak positif ekonomi masyarakat di desa Komba.

Penelitian selanjutnya karya (Safitri, 2020) tentang strategi pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* di Desa Manjung Ngawen Klaten. Hasil dari penelitian ini memaparkan strategi pemberdayaan masyarakat melalui home industry, kemudian menjelaskan dampak positif dan negatif terjadi ketika strategi diterapkan dan ketika aksi sosial dilakukan.

Ketiga penelitiann tersebut memiliki keselarasan membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry*. Sedangkan perbedaan antara ketiga penelitian tersebut dengan penilitian ini terletak pada perbedaan lokasi, variabel, dan fokus permasalahan yang diteliti.

LANDASAN TEORITIS

Teori atau konsep utama yang digunakan dalam melakukan penelitian ini merupakan teori yang memiliki relevansi dengan pemberdayaan. Menurut Suharto (2014), pemberdayaan merupakan sebuah tujuan dan proses. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mata pencaharian, berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. (Suharto, 2014: 59-60)

Menurut Parsons (1994), pemberdayaan adalah proses di mana seseorang menjadi cukup kuat untuk mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian dan mengendalikan situasi dan lembaga yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pemberdayaan menekankan pada memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuatan yang cukup untuk membuat dampak bagi kehidupannya sendiri dan orang-orang yang menjadi perhatiannya (Parson, 1994 : 49).

Pemberdayaan dalam konteks dakwah disebut *tamkinu al-Dakwah* yang berarti kekuasaan, kekuatan, kemauan dan kepedulian yang kuat. Diharapkan arah pemberdayaan tepat sasaran dimulai dengan kemiskinan dan simbol ketidakberdayaan lainnya (Setiawan, 2012:350). Pemberdayaan merupakan proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Dalam melakukan pemberdayaan, terdapat berbagai strategi yang dapat dilakukan salah satunya dengan pembentukan kelompok. Pembentukan kelompok adalah langkah yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat khususnya bagi perempuan kepala keluarga. Model *group building empowerment* dapat meningkatkan komunitas dan kerjasama timbal balik untuk menghasilkan inovasi dan ide-ide baru lebih cepat serta membawa perempuan kepala keluarga menuju kesuksesan dengan lebih mudah. Solidaritas, kerja sama, musyawarah, dan kemandirian akan dibangun dalam kelompok. Karena pengembangan kelompok adalah alat untuk pengembangan masyarakat, peningkatan keterampilan anggota kelompok sangat penting untuk keberhasilan diskusi kelompok (Kieffer, 1987: 43).

Machendrawaty & Safei (2001:70) menjelaskan bahwa pemberdayaan atau *empowerment* dapat diartikan sebagai bentuk penguatan terhadap masyarakat yang lemah dan istilah pemberdayaan secara teknis dapat disamakan dengan pembangunan. Tujuan dari pemberdayaan adalah kemandirian masyarakat, keberdayaan, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat kearah yang lebih baik dari keadaan yang sebelumnya.

Menurut Aziz (2005: 170) pemberdayaan adalah serangkaian upaya untuk menolong masyarakat agar lebih berdaya dalam meningkatkan sumber daya masyarakat dan berusaha mengoptimalkan sumber daya sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya sekaligus dapat meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu siklus, yaitu proses yang berjalan secara terus-menerus yang mana di dalamnya terdapat proses partisipatif dimana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok-kelompok baik kelompok formal maupun informal untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha untuk mencapai tujuan bersama.

Untuk menentukan sasaran dan fokus pemberdayaan secara operasional, perlu diketahui berbagai indikator pemberdayaan, yang dapat menunjukkan seberapa berdaya seseorang. Dengan demikian, semua upaya dapat difokuskan pada elemen sasaran yang harus dioptimalkan saat menjalankan program pemberdayaan. UNICEF dalam Mimbar (2015) mengusulkan lima dimensi yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah

kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol (Mimbar, 2015 : 5). Kelima dimensi ini merupakan kategori analisis dinamis yang saling menguatkan, mendukung, dan melengkapi satu sama lain.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah cara membuat faktor-faktor yang berhubungan dengan ekonomi seperti produksi, distribusi dan pemasaran kuat dan berjuang agar masyarakat memiliki pendapatan yang memadai dan akses ke pengetahuan dan informasi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah memperkuat faktor produksi, memperkuat pengendalian distribusi, memperkuat upah rakyat, memperkuat semua aspek yang terkait dengan ekonomi masyarakat untuk mandiri secara ekonomi. (Nursanti, 2019 : 11).

Ekonomi masyarakat melalui *home industry* memiliki tujuan mensejahterakan masyarakat yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat seperti sandang, pangan, Kesehatan, tempat tinggal dan relasi sosial lingkungannya. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat terutama yang terlibat secara langsung dengan *home industry* itu sendiri. Ekonomi masyarakat melalui *home industry* memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat terutama yang terlibat secara langsung dengan *home industry* itu sendiri (Afriyani, 2017: 11).

Tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry adalah untuk tujuan kesejahteraan seperti: 1) Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry memiliki tujuan mensejahterakan masyarakat yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat seperti sandang, pangan, kesehatan, tempat tinggal dan relasi sosial lingkungannya, 2) Untuk menambah keterampilan, 3) Menjadi mata pencaharian untuk kemandirian rakyat, 4) Mengurangi pengangguran dilingkungan masyarakat pemberdayaan. (Susilawati, 2020: 231-232).

Manfaat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry adalah sebagai berikut: a) Membuka lapangan pekerjaan agar masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan menjadi mempunyai pekerjaan dengan tujuan berdaya, b) Bisa menjadi solusi dalam masalah perekonomian, c) Home industry bisa menjadi alternatif dalam memenuhi kebutuhan, d) Meningkatkan perekonomian daerah, e) Pemberdayaan ekonomi menjadi mudah dilakukan, f) Mendapatkan pengalaman berwirausaha, g) Memperkecil angka pengangguran, h) Mengembangkan potensi masyarakat, i) Kebebasan finansial (Usman, 2020 : 12).

Ambar Teguh Sulistiyani (2017) berpendapat bahwa dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui dalam prosesnya. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut: a) Tahap penyadaran, merupakan tahapan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri

sedangkan dikawasan home industry yaitu untuk menyadarkan para karyawan di *home industry* tahu agar sadar dan peduli terhadap peningkatan perekonomian melalui *home industry* tahu dikawasan sentra tahu Cibuntu, b) Tahap transpormasi pengetahuan, merupakan tahap untuk menambah kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan. Masyarakat mengalami transformasi pengetahuan setelah dilaksanakannya pemberdayaan, pelatihan, pembinaan dan pendampingan mengenai usahanya di bidang *home industry* tahu agar lebih maju lagi dan bisa dikenal di seluruh indonesia. Dengan begitu masyarakat bersemangat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya masing-masing dengan cara menggali inovasi inovasi baru mengenai tahu, c) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, merupakan tahapan berupa kecakapan dalam keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian. Proses peningkatan kemampuan intelektual di *home industry* tahu adalah proses pendampingan karena pendampingan dilakukan terus menerus cara bertanya yang berhubungan dengan tahu. Terutama pelaku UMKM agar bisa *go digital* dan memiliki legalitas usaha serta sertifikasi halal, BPOM, PIRT dan lain sebagainya (Sulistiyani, 2017 : 83-84).

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat dengan 5P yaitu 1) Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat, 2) Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. 3) Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil, 4) Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan, 5) Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadikeseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjaminkeselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha (Suharto, 2005: 67)

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan fokus yang menjadi perhatian utamanya. Keberhasilan suatu

pemberdayaan bukan hanya dilihat dari segi fisik maupun ekonomi, melainkan dari segi psikologis dan sosial seperti: 1) Memiliki sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri serta keluarga, misalnya mampu membeli beras, minyak goreng, gas memasak, bumbu, shampo, sabun, dan lain sebagainya, 2) Mampu mengemukakan pendapat di dalam keluarga maupun masyarakat umum, misalnya mengemukakan pendapat terkait renovasi rumah, pembelian hewan ternak, dan lain sebagainya, 3) Memiliki mobilitas yang cukup luas dengan pergi ke luar rumah atau luar wilayah tempat tinggalnya seperti di bioskop, pasar, fasilitas medis, rumah ibadah, dan lain sebagainya, 4) Mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial, misal kampanye atau aksi-aksi sosial lainnya, 5) Mampu membuat keputusan dan menentukan pilihan-pilihan hidupnya (Edi Suharto 2005 : 110-111).

Berdasarkan Kep. Menteri Perindustrian Republik Indonesia N0.41/M-IND/PER/6/2008. Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi komoditas yang bernilai. Rumah mengacu pada rumah atau tempat tinggal, sedangkan industri adalah bisnis yang membuat produk. Industri rumah tangga adalah usaha produk atau perusahaan kecil yang dilakukan di dalam negeri sebagai perusahaan kecil dan merupakan bagian dari jenis kegiatan ekonomi. *Home Industry* umumnya dimulai sebagai bisnis keluarga dan akhirnya menjadi berguna dan menjadi mata pencaharian penduduk desa (Nursanti, 2019 : 11)

Industri rumah tangga atau *Home industry* adalah sistem produksi yang menghasilkan produk dengan nilai tambah dari bahan baku, proses yang berlangsung di rumah tangga individu daripada di pabrik (Kementerian PPPA, 2016:13). *Home industry* adalah usaha yang berdiri sendiri atau perorangan, usaha ini bukan merupakan anak dari perusahaan besar atau bukan merupakan cabang dari manapun yang memenuhi kriteria usaha yang di mana tercantum dalam UU No. 21 Tahun 2008 (zuhri, 2013 : 48)

Home Industry memiliki ciri-ciri antara lain : 1) Dikelola Pemiliknya, 2) Usaha dilakukan dirumah, 3) Produksi dilakukan dirumah dan pemasaran biasanya tidak jauh dari rumah, 4) Modalnya kecil atau terbatas, 5) Jumlah tenaga kerja terbatas dan hanya orang-orang yang terdekat, 6) Berbasis kekeluargaan atau rumah tangga, 7) Lemah dalam pembukuan, 8) Manajemen dilakukan oleh pemilik. (Nurdin Elyas, 2006: 25)

Kelemahan *home industry* tersebut terkait dengan keterbatasan home industri itu sendiri, yang tercermin dari sarana dan prasarana *home industry*, kemampuan manajemen yang rendah, kemampuan pemasaran yang tidak sesuai dengan pasar, produk yang kurang memuaskan, dan perolehan keuntungan yang rendah (zuhri, 2013 : 48)

Kelebihan *home industry* adalah memiliki keunggulan tersendiri di pasaran karena *home industry* memiliki keahlian khusus. Contoh keunggulannya termasuk sumber pendanaan yang kuat, citra *home industry* yang positif, posisi pasar yang unggul, hubungan langsung dengan konsumen, loyalitas dan kepercayaan total (Zuhri, 2013: 49).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kawasan *home industry* sentra tahu Cibuntu yang berada di Kp. Babakan, Jl. Akipadma Selatan RW. 07, kelurahan. Babakan, Kecamatan. Babakan Ciparay, Kota. Bandung. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah memperkuat faktor produksi, memperkuat pengadiln distribusi, memperkuat upah rakyat, memperkuat semua aspek yang terkait dengan ekonomi masyarakat, dan memungkinkan masyarakat untuk mandiri secara ekonomi (Nursanti, 2019 : 11)

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu ini adalah suatu kegiatan yang bisa berdampak pada perekonomian para karyawan *home industry* ini dan mendorong masyarakat khususnya yang bergabung dalam industri tahu untuk menjadi lebih baik lagi. Dengan proses pemberdayaan ini maka masyarakat di harapkan tidak lagi kekurangan materi dan memahami mengenai kegiatan di *home industry* tahu. Serta harapannya bisa mengurangi tingkat pengangguran di kawasan sentra tahu Cibuntu RW.07 dan masyarakat bisa berdaya di bidang ekonomi sehingga tidak terjebak lilitan hutang kepada rentenir.

Apabila di tinjau dalam perspektif pemberdayaan menggunakan teori pemberdayaan maka proses pemberdayaan ekonomi melalui *homeindustry* tahu ini sesuai dengan teori, hal ini dikarenakan proses yang ada dalam *home industry* berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat karena memanfaatkan keberfungsian individu atau kelompok dalam melakukan kegiatan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan dirinya beserta anggota keluarga.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Pemberdayaan dari Edi Suharto (2014). Beliau menyatakan bahwa pemberdayaaan merupakan suatu proses dan tujuan, lalu pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah pemberdayaan yang mengacu pada keberfungsian individu atau kelompok dalam melakukan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhan pribadinya (Suharto, 2014: 59-60). Teori di atas dirasa selaras dengan penelitian, karena pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* ini mengacu pada keberfungsian individu atau kelompok dalam melaakukan kegiatan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan. Proses, bentuk dan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* tahu ini adalah semata-mata untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dan untuk memenuhi kebutuhan pribadi hidupnya.

Pemberdayaan diartikan sebagai proses melepaskan situasi atau keadaan ketidakmampuan, ketidakberdayaan, kehilangan, ketersisihan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kelemahan (Ridwanullah & Herdiana, 2018). Proses pemberdayaan adalah tahap awal dalam usaha memberdayakan perekonomian masyarakat. Proses ini jika sesuai dengan apa yang direncanakan dan mendapatkan hasil yang diinginkan maka proses pemberdayaan dikatakan berhasil. Salah satu proses dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah melalui *home industry* terkhusus yang dilakukan masyarakat RW.07 kawasan sentra tahu Cibuntu. *Home industry* ini banyak memikat masyarakat untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga yang akhirnya bergabung dalam home industry tahu tempe Cibuntu. (Sumber : Observasi di home industry tahu Cibuntu pada hari Selasa tanggal 1 Agustus 2023).

Hasil dari penelitian ini ialah menemukan beberapa pokok bahasan, antara lain: pelaksanaan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan sentra tahu Cibuntu, mengetahui proses kegiatan home industry tahu di kawasan sentra tahu Cibuntu, serta mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan sentra tahu Cibuntu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya.

Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis *Home Industry* Tahu Cibuntu

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat berbasis Home Industry Tahu Berdasarkan hasil wawancara saya dengan ketua RW dan ibu RW, program pemberdayaan ekonomi masyarakat di kawasan sentra tahu Cibuntu yaitu berupa pelatihan-pelatihan yang diberikan untuk ibu-ibu.

Program pelatihan merupakan salah satu program yang terbentuk berdasarkan musyawarah bersama, tujuannya yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat warga RW.07 dikarenakan kebanyakan pekerja yang ada dipabrik itu adalah laki-laki maka perempuan pun wajib diberdayakan dengan diberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan skill dan kemudian bisa membuka usaha sendiri dirumah. Seperti pelatihan pembuatan kerupuk tahu, pembuatan elod, *nata de soya*, menjahit dan pendampingan UMKM. (Sumber : wawancara dengan ibu nyai selaku ibu RW.07, pada hari rabu, 26 Juli 2023 pukul. 18.30 WIB).

Adapun proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu sebagai berikut:

Pertama, Proses penyadaran merupakan proses pembentukan perilaku masyarakat yang bergabung dalam *home industry* tahu ini sadar bahwa mereka bergabung di *home industry* ini adalah sebuah usaha dalam meningkatkan kapasitas

diri, jadi harus merasa butuh agar sejahtera. Lalu pemilik *home industry* tahu tempe harus bisa memfasilitasi para karyawan di *home industry* tahu setelah mereka sadar dan peduli terhadap *home industry* ini. Seperti yang dikatakan oleh H. Jamaluddin:

“Dalam proses pemberdayaan ini yang paling penting memang penyadaran terhadap karyawan mau yang dipabrik tahu, jika mereka sadar dan peduli terhadap *home industry* ini maka mereka bisa meningkatkan kapasitas diri dan meningkatkan kesejahteraan dirinya serta keluarga dan umumnya masyarakat. Dalam *home industry* tahu tempe penyadaran yang paling utama adalah kesadaran akan kebersihan ditempat produksi dan kebersihan bahan bahan untuk produksi”. (Sumber: Wawancara Bersama H. Jamaludin selaku ketua paguyuban tahu tempe jawa barat hari Selasa tanggal 1 Agustus 2023)

Pada proses penyadaran ini pemerintah setempat dan pemilik *home industry* selalu memberikan motivasi-motivasi dan semangat kepada para pekerja agar mereka mampu meningkatkan ekonomi yang baik bagi keluarga masing-masing karyawan dan senantiasa memberikan penyadaran bahwa kebersihan dan kualitas produksi itu harus diutamakan.

Kedua, pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry tahu selanjutnya adalah pelatihan. Pelatihan ini dilakukan oleh pekerja pabrik tahu tempe yang sudah lebih senior dalam pembuatan tahu tempe. Pelatihan ini difasilitasi oleh ibu-ibu PKK yaitu pelatihan yang diberikan kepada ibu-ibu di wilayah home industry tahu RW. 07 berupa pelatihan membuat kerupuk tahu, kerupuk elod, nata de soya, menjahit, memasak, pelatihan membuat kemasan produk yang menarik, dan pelatihan kewirausahaan/ UMKM.

Pelatihan yang diberikan kepada ibu-ibu RW. 07 tidak dipungut biaya sama sekali hanya saja masyarakat dianjurkan membawa bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat kerupuk tahu, elod, nata de soya dan lain sebagainya. Masyarakat di kawasan Cibuntu ini harus berdaya secara ekonomi, baik itu laki-laki maupun perempuannya harus merasakan keberadaan dan kebermanfaatan home industry tahu ini memiliki peluang bagi semua masyarakat dan memiliki peranan penting yang menunjang pada laju pertumbuhan ekonomi sehingga dapat mengatasi kesenjangan dan pemberantasan pengangguran serta kemiskinan bagi masyarakat di kawasan sentra tahu Cibuntu.

Ketiga, proses pembinaan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK kepada masyarakat Cibuntu yaitu membina dari mulai proses pembuatan hingga pemasarannya seperti apa dan juga dibina untuk mengikuti UMKM agar produk yang dihasilkan oleh masyarakat Cibuntu bisa dipasarkan keseluruh Indonesia bahkan ke mancanegara. Masyarakat dibina untuk memiliki produk UMKM yang

berkualitas dari mulai bahan baku hingga produk jadi nya terjamin kualitas nya serta dibina untuk membuat kemasan dan pemasaran semenarik mungkin.

Keempat, proses pendampingan. Tujuan dari proses pendampingan adalah untuk kemandirian kedepannya. Pendampingan ini tujuan nya hanya mengontrol setelah adanya penyadaran, pelatihan dan pembinaan. Terkhusus ibu-ibu dikawasan sentra tahu Cibuntu yang mempunyai UMKM selesai dari pelatihan dan pembinaan akan diarahkan dan didampingi agar produk UMKMnya memiliki izin usaha, sertifikat halal, PIRT, BPOM dan lain sebagainya.

Proses Kegiatan Home Industry Tahu di Kawasan Sentra Tahu Cibuntu

Proses kegiatan home industry yang ada di kawasan sentra tahu Cibuntu ini berproduksi selama 24 jam nonstop karena permintaan pasar yang sangat banyak dan memang tahu tempe ini adalah makanan pokok yang digemari semua kalangan dan boleh dikatakan bahwa makanan yang satu ini adalah menu yang harus ada di setiap hidangan makanan baik itu di rumah maupun di restoran.

Proses produksi *home industry* tahu Cibuntu RW. 07 bisa mencapai puluhan ton perharinya, dan satu home industry bisa sampai menghabiskan 1,5 ton perhari. Saat ini persaingan di Cibuntu sangat sengit oleh karena itu,, para pemilik home industry tahu tempe harus menciptakan terus inovasi baru dan kemasan semenarik mungkin untuk menarik pelanggan membeli ke tokonya. Dan para pemilik home industry sebisa mungkin harus sudah memiliki pelanggan tetap atau kerjasama untuk memasok tahu tempe mereka.

Proses kegiatan produksi di kawasan sentra tahu Cibuntu dari mulai bahan dasar hingga pemasaran adalah sebagai berikut :

Pertama, bahan baku untuk membuat tahu terdiri dari 3 bahan utama yaitu kacang kedelai, kunyit, dan garam. Akan tetapi tahu dikawasan sentra tahu Cibuntu ini memiliki banyak varian dan bahan pelengkap nya seperti keju, mentega, susu, bumbu rempah, dan cengek untuk varian pedas itu dapat di tambahkan sesuai dengan varian rasa yang akan dibuat.

Kedua, tahapan pembuatan tahu Cibuntu. Pembuatan tahu melalui beberapa tahapan yang cukup panjang dan memerlukan ketelitian dan tenaga yang ekstra, tahapan pembuatannya yaitu : a) Merendam kedelai selama 2-3 jam, b) Menggiling kedelai hingga menjadi aci basah atau bubur kedelai, c) Memasak aci tersebut hingga matang kurang lebih selama 1 jam, d) *meres* atau memisahkan antara sari kedelai dengan ampas, e) *ngabibitan* atau proses fermentasi aci basah atau bubur kedelai yang sudah melalui proses pematangan dan penyaringan dengan memakai air cuka atau kalo di Cibuntu disebut dengan *cai bibit* yaitu air kembang yang sudah di permentasi. Dalam *ngabibitan* itu sendiri air kembang

sebagian dibuang dan sebagian disimpan untuk dipermentasi dalam tong selama kurang lebih dua jam. f) *nyitak/mungkusan*, Nyitak dilakukan oleh 1 orang, sedangkan mungkus dilakukan oleh 3 orang dan ada nama dari bagiannya masing-masing di antaranya: *ngendoran, narikan, mukaan*. g) *Ngoneng*/pewarnaan adalah salahsatu proses pewarnaan dan pemberian garam sebagai pembeda antara tahu kuning (asin) tahu putih (tawar). pewarnaan menggunakan kunyit. h) *ngentep/packaging*. Yaitu memasukkan tahu yang sudah jadi dan siap dipasarkan ke dalam plastik untuk skala kecil dan sekala besar tahu dimasukkan ke dalam wadah kotak berukuran besar.

Ketiga, alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan tahu adalah 1) *deselan* atau penggiling kedelai, 2) *tabang/bak*, 3) *tangok*/alat yang berfungsi untuk menyaring kedelai berbentuk kerucut, 4) Cetakan tahu citak dan takus berbentuk kotak, 5) Saringan tahu mempunyai tiga jenis sesuai dengan jenis tahu, ada saringan untuk bungkus, saringan untuk tahu citak dan saringan untuk meres, 6) katel/ kancan yang digunakan dalam proses pewarnaan tahu, 7) *tampir/sasag* untuk merapihkan tahu setelah tahu selesai diproses, 8) *tong bibitan* dan *bebedogan* yaitu untuk melakukan proses pembibitan tahu dan penyaringan kedelai, 9) sendok aci terdapat dua bahan yaitu bahan kayu dan bahan stainless namun yang sering digunakan adalah bahan kayu, 10) tong aci, 11) ayakan untuk memisahkan kotoran dari kacang kedelai, 12) *cacapit* tahu dan jidar tahu untuk memotong tahu citak agar ukuran yang dipotong itu sama rata, 13) tong/bak tahu digunakan sebagai wadah untuk mengirim tahu ke wilayah yang cukup jauh jaraknya dan pemesanan berskala besar.

Keempat, macam-macam tahu yang ada di kawasan sentra tahu Cibuntu dari awal sampai sekarang sudah modern tahu cibuntu memiliki beberapa varian bentuk dan rasa di antaranya : 1) tahu bungkus, 2) tahu cetak, 3) tahu takus (cetak bungkus), 4) tahu keju, 5) tahu mentega, 6) tahu pedas, 7) tahu susu, 8) tahu sutra, 9) tahu suqe/ susu keju, 10) tahu cengek, 11) tahu bantal, dan 12) tahu bulat.

Tingkat Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis *Home Industry* Tahu Cibuntu

Hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry tahu mengacu pada keadaan perekonomian masyarakat setelah diadakannya proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan adanya indikator keberhasilan, berikut ini adalah hasil dari pembahasan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu dikawasan sentra tahu Cibuntu .

Keadaan Ekonomi Masyarakat Setelah Adanya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu. Menurut Ketua RW dan pemerintahan

di kawasan Cibuntu, keberhasilan program pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis *home industry* tahu. Dengan adanya program atau kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry*, masyarakat terfasilitasi dengan baik. Salah satu indikator keberhasilan program pemberdayaan adalah meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan keluarga miskin yang dapat memenuhi kebutuhan pokok dan sosial dasar (Sumodiningrat, 1999: 98).

Ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan ibu-ibu serta anak muda, bahkan diantara mereka yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan menjadi memiliki penghasilan. Perihal kebutuhan mereka tercukupi atau tidak, itu tergantung pada kebutuhan hidup masing-masing. Namun dilihat dari perkembangan serta laporan dari pendamping lapangan, tidak sedikit dari pemuda dan ibu-ibu yang mengikuti program pemberdayaan taraf hidupnya meningkat setelah bergabung bersama *home industry* tahu dan mengikuti program pemberdayaan yang difasilitasi oleh ibu PKK dan pemerintahan setempat (Hasil wawancara dengan Bapak Saimo, 1 Agustus 2023).

Ibu PKK yang memfasilitasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* sangat memudahkan warga binaannya yakni salah satunya dalam pembuatan kerupuk tahu, kerupuk *elod*, *nata de soya* dan UMKM, Meningkatnya kemandirian kelompok yang tercermin dari berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok merupakan salah satu indikator keberhasilan program pemberdayaan (Sumodiningrat, 1999: 98). Salah satu anggota pemberdayaan menyampaikan bahwa setelah mengikuti berbagai kegiatan yang difasilitasi oleh ibu-ibu PKK khususnya pelatihan-pelatihan membuat pemuda dan ibu rumah tangga menyadari potensi yang mereka miliki dan dapat mengembangkan potensi tersebut dengan baik (Hasil wawancara dengan Ibu Rukmiati, 01 Agustus 2023).

Kesejahteraan bukan hanya tercapai apabila pendapatan meningkat, namun potensi dan kemampuan yang berkembang juga merupakan salah satu bentuk kesejahteraan bagi anggota *home industry* tahu Cibuntu. Berkembangnya upaya peningkatan masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang tersedia (Sumodiningrat, 1999:98). Contohnya seperti meningkatnya pemahaman serta kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi khususnya dalam penggunaan *smartphone*. Hal ini mereka dapatkan dari pelatihan IT bersama Google dan UNIKOM yang difasilitasi oleh pendamping UMKM dan ibu-ibu PKK. Dengan mahirnya mereka dalam menggunakan *smartphone*, mereka dapat memanfaatkannya untuk pemasaran usaha UMKM nya atau produk yang dimiliki.

Keberhasilan mengenai perekonomian yang lebih baik setelah adanya pemberdayaan *home industry* tahu ini tidak terlepas dari partisipasi dan dukungan

masyarakat sekitar agar perekonomian terus membaik sebagai hasil dari pemberdayaan ekonomi maka *home industry* ini akan selalu memperbaiki proses produksi tahu dan tempe. Hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu akan terus di pantau agar hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan pemilik kain tersebut, terutama peningkatan ekonomi karyawan yang bekerja di *home industry* Tahu”. (Sumber: Wawancara dengan H. Dadang selaku pemilik *home industry* tahu Qeju HD pada hari Rabu tanggal 2 Agustus 2023).

Keberhasilan pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan kewirausahaan juga sangat dirasakan oleh ibu-ibu di kawasan sentra tahu Cibuntu, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu hani:

Alhamdulillah setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan dengan membuat kerupuk tahu, elod, dan masih banyak lagi yang lainnya, kini saya bisa membantu suami dalam mengatasi permasalahan perekonomian keluarga saya. Saya juga sekarang bisa meringankan biaya sekolah anak-anak, kebutuhan pokok di rumah dapat terpenuhi dan hutang piutang saya kepada rentenir sudah lunas (Sumber: Wawancara dengan ibu Hani selaku ibu-ibu yang mengikuti pelatihan kewirausahaan bersama ibu PKK pada tanggal 2 Agustus 2023)

Keadaan masyarakat setelah adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat antara lain: 1) Memiliki kemandirian dari segi pengetahuan dan pengalaman Para karyawan di *home industry* memiliki kemandirian di bidang ekonomi, 2) Adanya lapangan pekerjaan .

Pada awalnya, masyarakat khususnya ibu-ibu yang ada di kawasan sentra tahu Cibuntu RW.07 dan sekitarnya tidak mempunyai kegiatan selain dari mengurus rumah dan juga keluarga. Hal ini dikarenakan tidak adanya lapangan pekerjaan bagi seorang ibu-ibu yang minim atau tidak memiliki keterampilan selain mengurus rumah dan keluarga selain menjadi asisten rumah tangga.

Semenjak mengikuti pelatihan yang ada di wilayah *home industry* tahu Cibuntu, para ibu-ibu dan pemuda yang belum mempunyai pekerjaan di kawasan sentra tahu Cibuntu kini mempunyai pekerjaan sampingan yaitu memproduksi olahan tahu seperti membuat kerupuk tahu, elod, produk UMKM, dan pembuatan kemasan serta belajar bagaimana memasarkan produk hingga dikenal oleh orang banyak. Lapangan pekerjaan mulai terbuka bagi semua masyarakat di kawasan sentra tahu Cibuntu yang memiliki kemauan dan untuk bangkit dan maju kedepan untuk menuju kesejahteraan di bidang ekonomi.

Tercapainya hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu sangat berdampak bagi masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh pa Casmana selaku ketua RW 0 :

Adanya *home industry* tahu ini memberikan dampak pemberdayaan bagi masyarakat karena kenaikan pendapatan bahkan menambah pemikiran positif untuk berpikir jauh kedepan,. Merasakan adanya dampak pemberdayaan ekonomi melalui home industry bukan hanya saya dan para karyawan home industry tetapi seluruh masyarakat juga merasa terbantu perekonomiannya terlebih lagi situasi sekarang ini kegiatan home industry tahu beroperasi selama 24 jam, jadi roda perputaran ekonominya terus jalan, bahkan warung warung dan pedagang kaki lima juga terbantu dagangan mereka laris dari pagi hingga petang. (Sumber: Wawancara dengan bapa Casmana selaku Ketua RW.07 pada hari kamis tanggal 3 Agustus 2023).

Indikator keberhasilan pemberdayaan Ekonomi Melalui *Home Industry* Tahu, Beberapa indikator keberhasilan yang sudah dirasakan dalam pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* antara lain: 1) Meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga bisa menyekolahkan anak-anak sampai kejenjang perkuliahan, kemampuan membeli kebutuhan primer, sekunder, atau tersier, menjadi peningkat ekonomi bagi keluarga dan terlibat dalam keputusan-keputusan dalam rumah tangga, 2) Timbulnya kesadaran bahwa *home industry* bisa membawa perekonomian keluarga meningkat, 3) Mengurangi resiko masyarakat dalam perihal tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga.

Beberapa poin di atas mengindikasikan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu di kawasan sentra tahu Cibuntu dapat berjalan dengan baik, walaupun ada berbagai keterbatasan. Karena pada dasarnya proses pemberdayaan masyarakat jika dilakukan dengan sungguh-sungguh maka hasilnya akan menjadikan masyarakat yang sejahtera secara sosial ekonominya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis home industry di kawasan Sentra Tahu Cibuntu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry* tahu dapat dikatakan efektif, hal ini dilihat dari pelaksanaan program dengan target dan tujuan yang ingin dicapai dengan melalui 4 tahapan yaitu 1) penyadaran kepada masyarakat terkait home industry tahu, 2) tahap pelatihan yaitu tahap dimana masyarakat dilatih untuk membuat produk UMKM nya sendiri, pelatihannya berupa membuat kerupuk tahu, *elod*, *nata de soya*, menjahit, pelatihan membuat kemasan yang menarik, 3) tahap pembinaan yaitu tahap

pematangan *skill* setelah mereka dilatih sehingga yang awalnya tidak mempunyai skill menjadi mahir dan nantinya bisa mengeksplor produknya sendiri sampai sukses di pasar nasional atau bahkan mancanegara, 4) tahap pendampingan yaitu tahap dimana setelah masyarakat mempunyai produknya sendiri kita dampingi untuk pendampingan UMKM dan mengurus sertifikat halal, PIRT, BPOM, dan lainnya. Sehingga memiliki daya jual produk yang lebih tinggi dan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kedua, proses kegiatan home industry tahu yang ada di Cibuntu ini setiapp tahunnya mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibuktikan dengan peningkatan kualitas bahan baku, inovasi varian tahu yang semakin bervariasi mulai dari tahu bungkus, tahu citak, tahu takus, tahu sutra, tahu mentega, tahu cengek, tahu bulat, tahu bantal, tahu susu, tahu suqe. Dan juga peningkatan produksi yang bisa satu harinya menghabiskan 1,5 ton perhari di satu pabrik. Kegiatan *home industry* tahu ini dilakukan dengan sungguh sungguh dengan memperhatikan kebersihan tempat produksi dan bahan bahan yang digunakan menggunakan bahan bahan yang premium dan terbebas dari zat zat berbahaya.

Ketiga, hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry tahu ini adalah terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat terutama ibu-ibu dan pemuda yang dulu nya pengangguran namun setelah mengikuti pelatihan kewirausahaann kini masyarakat dapat secara mandiri membuat UMKM sendiri, bisa menyicil hutang hutangnya kepada rentenir, lebih mandiri dalam ekonominya dan juga bisa memenuhi kebutuhan hidupnya bersama keluarga serta masyarakat meningkat kesejahteraan sosial ekonominya.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang terlibat dan membacanya. Berikut adalah saran untuk dinas terkait, peneliti selanjutnya, dan juga para pembaca yaitu:

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu di Landsbaw, Kecamatan. Gisting, Kabupaten Tanggamus. *Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi*.
- Aziz, M. Ali dkk.(2005). Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi. Yogyakarta, Pustaka Pesantren.
- Elyas, Nurdin. (2006). Menjadi Jutawan Melalui Home Industri Aneka Olahan Kelapa. Yogyakarta: Absolut.
- Erwin. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Penyulingan Daun Cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong

Kabupaten LUWU.

- Fawaid, A. d. (2020). "Home Industry sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat". *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 14 (1):109. doi:10.35931/aq.v14i1.342, 109.
- Kieffer. C. (1987). Citizen Empowerment A Development Perspective. *Journal of community psychology*.
- Machendrawaty, Nanih & Safei. A. A. (2001). Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi, sampai Tradisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mardi, Yatmi. U . (2010). Pemberdayaan Masyarakat. UNS Press.
- Mimbar, L. (2015). Peran Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (BPMPD) dalam Penanggulangan Kemiskinan di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Transformasi P2M*, 1(11), 5.
- Nursanti, Z. (2019). Peran Home Industry dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi pada produksi Roti Jahe Sari Desa Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas). *Jurnal Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 11.
- Parson. (1994). *The Integration Of Social Work Practice* . california: Wardwoth. inc.
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12. doi:https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396
- Safitri, Y. A. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry di Desa Manjung Ngawen Klaten . *Jurnal Pemberdayaan* .
- Setiawan, A. I. (2012). Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 350.
- Sumodiningrat, G. (1998). *Pembangunan Ekonomi Melalui Pengembangan Pertanian*. Sulawesi Utara: PT. Bina Rena Pariwara.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial* . Bandung: PT Revika Aditama.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rafika Aditama.
- Sulistiyani, A. T. (2020). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Usman. (2020). Sosialisasi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid -19 (Suatu Pengabdian Pada Masyarakat Di Desa Biluango Kec. Kabilabone

Kab. Bone Bolango). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Gorontalo: Gorontalo.

Zuhri, s. (2013). Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industry Sangkar Ayam dalam rangka Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2 (3) : 46-65.

